BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat dikatakan mencapai tujuannya karena terususunya program persiapan pekerjaan bagi siswa SMLB tunagrahita ringan yang disusun dan dikembangkan secara kolaboratif dengan berdasarkan pada temuan kondisi objektif di lapangan dan kajian program persiapan pekerjaan yang ideal. Di samping itu telah diadakan uji validasi program secara konsesual melalui seminar sehari serta mengimplementasikan salah satu materi program.

Secara khusus k<mark>esimpulan penelitian ini d</mark>apat dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Pendidikan keterampilan siswa SMLB Tunagrahita Ringan di SPLB-C YPLB belum berhasil optimal. Pencapaian yang belum optimal itu terutama pada bidang keterampilan yang kurang membutuhkan pemikiran seperti dalam hal mencuci, menyetrika, mengawetkan makanan, membersihkan ruangan, dan lain-lain yang kesemuanya itu sebenarnya telah dapat dilakukan oleh siswa tunagrahita ringan pada jenjang SMLB.
- 2. Pencapaian siswa dalam pelajaran keterampilan belum optimal disebabkan oleh hal-hal berikut:
 - a) Karakteristik siswa tunagrahita ringan yang beragam yakni ada yang mengalami kelainan lain di samping

ketunagrhitaan seperti kelainan motorik, kelainan penglihatan, mudah bosan, miskin konsentrasi, mudah lupa, hiperaktif, cenderung bekerja tergesa-gesa tetapi tidak teratur, pendiam dan ada pula yang murung.

- b) belum ada kurikulum pendidikan keterampilan sehingga guru membuat program khusus yang belum berdasarkan asesmen siswa, pandangan orangtua, dan lingkungan siswa;
- c) ketersediaaan alat, ruang kelas dan sistem penugasan guru belum sesuai dengan keadaan dan jumlah siswa sehingga guru mengajar secara monoton dan seluruh siswa mendapat bahan dan cara latihan yang sama, dan siswa hanya mendapatkan program latihan dari guru kelas.
- d) Kurangnya variasi guru dalam mengajar sehingga siswa kurang memperoleh alternatif pelajaran atau tugas yang kemungkinan ia mampu melakukannya.
- 3. Peranan dan iklim lingkungan siswa (keluarga, sekolah, masyarakat, dan instansi terdekat) belum berfungsi optimal. Kesimpulan ini berdasarkan hal-hal berikut:

a. Lingkungan keluarga

Pada umumnya orangtua siswa kelas III SMLB tunagrahita SPLB-C YPLB Bandung belum memahami tentang pendidikan anaknya dan kelanjutannya, karena itu mereka masih menunggu informasi dari sekolah. Jadi, belum ada keinginan untuk berkunjung ke sekolah untuk mencari informasi sehingga dapat melanjutkan pelajaran di rumah. Akibatnya orangtua selalu mempersepsi bahwa anaknya tidak berhasil belajar karena prestasi belajar selalu disamakan dengan anaknya yang normal.

b. Lingkungan sekolah

Secara umum lingkungan sekolah cukup nyaman, aman, walaupun letaknya dekat dengan pusat perbelanjaan. Kondisi ruangan cukup memadai namun kebutuhan ruangan dan alat keterampilan masih kurang jika dikaitkan dengan tujuan pelajaran keterampilan bagi siswa jenjang SMLB yang lebih mengutamakan siswa dapat menyesuaikan diri di lingkungan pekerjaan.

c. Lingkungan masyarakat sekitar (RW)

Tanggapan masyarakat sekitar mengenai kehadiran anak tunagrahita di lingkungannya pada dasarnya menganggap bahwa anak tunagrahita tidak berdaya dan membutuhkan pertolongan. Hal ini terlihat pada saat mengadakan kerja bakti bila anak lambat bekerja segera ditolong dan diambil alih pekerjaannya. Selain itu ada pula yang masih memanfatkan kelemahan anak tunagrahita, misalnya dalam hal membeli makanan. Tidak jarang anak tunagrahita diberikan

makanan atau uang kembali tidak sesuai dengan harga yang ditetapkan.

d. Instansi pemerintah (kantor pos dan pajak)

Tanggapam instansi pemerintah terhadap anak tunagrahita cukup menggembirakan, walaupun mereka belum berkunjung ke SPLB mereka mengharapkan agar anak tunagrahita lebih banyak belajar mengenal lingkungan atau memanfaatkan sumber-sumber di masyarakat sehingga mereka akan dikenal. Tetapi di balik itu mereka belum bersedia menerima anak tunagrahita untuk bekerja atau magang di kantornya karena mereka tidak tahu apa yang dapat dikerjakan oleh anak itu, dan masih mengharapkan bahwa anak tunagrahita harus lulus ujian pegawai negeri sipil sesuai dengan peraturan yang ditentukan pemerintah.

e. Instansi swasta (Sultan Plaza)

Instansi swasta mempunyai tanggapan positif terhadap anak tunagrahita sekalipun anak ini menunjukkan sikap aktraktif. Personal instansi mengharapkan agar anak tunagrahita diajarkan untuk menghasilkan sesuatu dan hasilnya akan dijual di tokonya ataukah anak ini dapat magang di tokonya sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita.

4. Usaha-usaha guru dalam mengembangkan persiapan peker jaan melalui pelaksanaan program ideal dan kendala yang dihadapinya.

Usaha-usaha guru untuk memngembangkan persiapan

pekerjaan anak tunagrahita belum memadai, misalnya mereka hanya melakukan kegiatan di dalam sekolah tanpa terprogram dan belum ada pencatatan reaksi siswa saat kegiatan itu berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya:

- a. Program persiapan pekerjaan belum termuat dalam kurikulum terutama bidang pengajaran Keterampilan. Saat ini isi pendidikan keterampilan hanya memuat satu aspek persiapan pekerjaan.
- b. Kurangnya variasi guru dalam mengajarkan keterampilan sehingga guru hanya berdasarkan pada kurikulum dan hanya mengulang-ulang pelajaran.
- c. Kurang berfungsinya dukungan sistem sehingga sulit untuk merencanakan kegiatan keterampilan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak.

5. Penyusunan program hipotetik

Penyusunan program hipotetik persiapan pekerjaan dilakukan bersama oleh peneliti dan guru. Isi dan ruang lingkup program hipotetik diambil dari program ideal dan beberapa temuan penelitian termasuk lingkungan siswa karena itu program ini merupakan program persiapan pekerjaan dengan pendekatan ekologis. Progam ini dirancang sebagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan siswa tunagrahita ringan dengan memperhatikan tanggapan dan harapan orangtua, serta masyarakat. Dengan kata lain program ini mempunyai kepedulian

terhadap usaha pengaktualisasian potensi siswa tunagrahita ringan sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat.

Program ini mempunyai ciri-ciri: (a) Perancangannya berdasarkan kajian hasil penelitian kondisi objektif di lapangan (pencapaian siswa dalam pendidikan keterampilan, lingkungan perkembangan siswa, usaha guru dalam mengembangkan persiapan pekerjaan, dan kajian konseptual mengenai pendidikan dan pekerjaan anak tunagrahita; (b) Program ini bertujuan untuk memberikan peluang atau memfasilitasi siswa tunagrahita ringan agar dapat mencapai tugas perkembangan dalam mempersiapkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya; (c) Pendekatan program bersifat outreach maksudnya program untuk semua populasi SMLB tunagrahita ringan dan individualisasi maksudnya siswa mempelajari program ini sesuai dengan kemampuan dan minatnya;

6. Uji validasi konsensual program hipotetik melalui seminar sehari yang diikuti oleh guru-guru SLB-B,C, dan G serta kepala SLB se Kotamadya Bandung sejumlah 47 orang. Program ini mengalami perubahan dan penambahan sesuai dengan persetujuan peserta seminar dengan alasan keterlaksanaan dan ketepatgunaan program persiapan pekerjaan bagi anak tunagrahita.

7. Program Akhir/Temuan

Program yang dihasilkan ini berupa pedoman minimal,

dan memuat uraian kegiatan hasil mengimplementasikan salah satu bagian materi yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun program yang diindividualisasikan (program berdasarkan kebutuhan tiap individu).

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi Pelaksanaan Program Temuan Penelitian
Berdasarkan temuan program pada uji validasi konsensual dan implementasi salah satu materi program
maka program ini direkomendasikan sebagai berikut:

a. Wujud program

Program akhir diperoleh setelah diadakan uji validasi konsensual melalui seminar dan loka karya. Isi program ini merupakan pedoman minimal yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, keadaan lingkungan sekolah, harapan orangtua, dan harapan atau kondisi masyarakat sebagai penyedian pekerjaan. Wujud program temuan penelitian ini adalah:

- 1) Dasar pemikiran meliputi: landasan idiil (Pancasila dan UUDRI 1945), landasan formal (UURI No. 2 tahun 1989, Bab I Pasal 1 ayat 1), PP No. 29 Pasal 27, PP No.72 tahun 1991 Bab XII Pasal 26 ayat 1, Kep. Mendikbud RI No. 025/0/1995, UURI No. 4 tahun 1997 Pasal 13); landasan psikologis, sosiologis dan temuan empiris.
- 2) Visi dan misi bimbingan konseling yang merupakan

bagian integral dari pendidikan seyogianya diberikan bimbingan dan konseling pada semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan dan seluruh personal pendidikan meningkatkan komitmennya tentang bimbingan dan konseling agar dikembangkan untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi peserta didik.

- 3) Tujuan bimbingan dan konseling di SLB dan tujuan bimbingan persiapan pekerjaan yang kesemuanya itu berusaha mengaktualisasikan kemampuan yang masih ada untuk memiliki perilaku vokasional dan keterampilan serta mampu memasuki dan menyesuaikan diri di lingkungan kerja sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Lingkup program mengakomodasi aspek-aspek persiapan pekerjaan dalam tugas perkembangan remaja normal yang dimodifikasi dalam segi indikator, materi, metode, alat dan pelaksanaan, serta waktunya disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita, temuan penelitian dan konsep pendidikan anak tunagrahita.

b. Rambu-rambu pelaksanaan

Dalam menerapkan program ini direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

 Mensosialisasikan program ini melalui seminar, lokakarya dan pelatihan guru, kepala sekolah,

- orangtua, anggota masyarakat, instansi terkait.
- 2) Menyiapkan panduan sebagai bahan acuan.
- 3) Memantapkan kepedulian para personal sekolah untuk bekerjasama menciptakan lingkungan belajar yang menimbulkan rasa aman bagi siswa.
- 4) Menyempurnakan bahan atau materi layanan dengan mengkaji sumber yang relevan dan membuat penyesuaian materi dengan keadaan siswa tunagrahita ringan.
- 5) Agar kemampuan siswa dapat terlihat secara komprehensif perlu diadakan penilaian setiap selesai kegiatan. Hal ini merupakan umpan balik
 tentang: (a) kesesuaian indikator dengan materi;
 (b) ketepatan memilih metode dan sarana belajar.
- 6) Pelaksanaan bimbingan persiapan pekerjaan selain melalui bidang pengajaran Pendidikan Keterampilan juga melalui bidang pengajaran lainnya seperti Bahasa, Agama, IPS, PPKN, Berhitung, Orkes, dan lain-lain.

Program persiapan pekerjaan dapat dilihat pada halaman berikut ini :

RUMUSAN PROGRAM AKHIR BIMBINGAN PERSIAPAN PEKERJAAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN JENJANG SMLB DI SPLB-C YPLB BANDUNG

			T	T			
	KELAS/CAWU	=	8	>	>	>	
			7	>	>	>	
			-	>	>	>	
			ဇ	> .	>	>	
	/ S	=	7	>	>	>	
	KELA		1	>	>	>	
		_	8	>	>	>	
			7	>	>	>	
			-	>	>	>	
		PELAKSANAAN		IPS, Bahasa, Pendidikan Keterampilan, PPKN	IPS, Bahasa, Pendidikan Keterampilan, PPKN	iPS, Bahasa, Pendidikan Keterampilan, PPKN	
	ALAT			Panduan Observasi, wawancara, dan kunjungan rumah	Panduan rangkuman berita TV, Radio, cara bertelepon. Panduan rangkuman bacaan Cerita	Panduan Observasi dan Wawancara	
	METODE			- Observasi La pangan - Wawancara - Kunjungan ru- mah	- Stumber Masya rakat - Observasi la- pangan - Studi Perpusta- kaan	- Observasi La pangan - Ceramah - Wawancara	
	MATERI			Lembaga pemerintah Lembaga Swasta Keluarga Anggota masy. Organisasi Penyandang Cacat	1) Elektronik Menonton TV, Mendengarkan radio, mengguna- kan telepon 2) Non-Elektronik Mernbaca majalah, koran, papan peng- urnuman 3) Mendengar informa si dari orang lain 4) Surat menyurat (lamaran kerja)	Pekerjaan di: 1) Pertanian 2) Rekayasa 3) Usaha & Perkantoran 4) Kerumahtanggaan 5) Kesenian	
	INDIKATOR			a. Sumber-sum- ber informasi	b. Media Informa- si	c. Jenis-jenis pe- kerjaan	
	ASPEK			Memperoleh informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan, kondiisi, dan tuntutan pekerjaan serta lattihan kerja			
	TUJUAN			Siswa dapat memperoleh in- formasi tentang jenis-jenis peker- jaan, kondisi dan tuntutan pekerja- an sesuai dgn. Kemampuan dan kebutuhannya			

	Τ_		Ι .		
	3	>	>	>	>
	2	>	>	>	>
KELAS/CAWU	_	>	>	>	>
0	3	>	>	>	>
\s\ =	2	>	>	>	>
	1	>	>	>	>
	3	>	>	>	>
	7	>	>	>	>
	-	>	>	>	>
PELAKSANAAN		PPKN, PKK, Pendidikan Keterampilan	Behitung, Bahasa, Pendidikan Keterampilan, dan PPKN	Bahasa, Keterampilan, PPKN	PPKN, Berhitung, PKK, IPS, Agama, Pendidikan Keterampilan, Bahasa
ALAT		Panduan Observasi dan Wawancara	Panduan Observasi	Panduan Laporan	tertib - Panduan jenis-jenis pekerjaan istrasi (surat lamaran, surat ijin)
METODE		- Ceramah - Wawancara - Observasi	- Ceramah - Observasi - Penugasan	- Ceramah - Wawancara	- Ceramah - Demonstrasi - Penugasan
MATERI		 Aman, sehat, dan harmonis Jumlah pegawai Ada temannya 	 Target produksi Ketepatan menggunakan waktu Disiplin 	l) lembaga calon pe- makai 2) Lembaga pendidik- an 3) Keluarga 4) Kualitas produk	1) Jenis pekerjaan 2) Tata tertib 3) Gaji yang diperoleh 4) Keamanan bekerja 5) Jarak tempat kerja dengan rumah 6) Kendaraan yang di gunakan 7) Waktu kerja 8) Peng. Uang 9) Pakaian yang digu- nakan 10) Jaminan konsumsi 11) Hubungan antara personal 12) Membuat surat lamaran 13) Sikap toleransi
INDIKATOR		d. Kondidi Peker- jaan	e. Tuntutan Peker jaan	f. Penyaluran Informasi	a. Cara memilih Pekerjaan
ASPEK					Memilih pekerja- an sesuai dengan kemampuan dan minatnya
TUJUAN					Siswa dapat me- milih pekerjaan sesuai dengan kemampian dan minatnya berda- sarkan informasi pekerjaan yang diperolehnya

-	>	>	>	>
		>	>	>
1 _1 -	>			
KELAS/CAWU		>	>	>
) = C		>	>	>
AS		>	>	>
<u> </u>		>	>	>
__\		>		>
			>	>
	>	>	>	>
PELAKSANAAN	Pendidikan Keterampilan, IPS, PKK, Berhitung, Bahasa, PPKN	Orkes, Merawat Diri, PPKN	Bahasa, Berhitung, Pendidikan Keterampilan, PPKN, dan PKK	PPKN, IPS
ALAT	Panduan Observasi, Pedoman Wawancara dengan keluarga	Model-model pakaian kerja	Program BTH yang berkaitan dengan pekerjaan	Panduan simulasi
METODE	- Tanya Jawab - Observasi - Wawancara	- Ceramah - Demonstrasi - Penugasan	- Ceramah - Penugasan - Simulasi	- Simulasi - Praktek langsung
MATERI	Reaksi siswa saat memperoleh informasi S) Keseringan siswa dalam melakukan pekerjaan S) Dorongan dari orang tua, teman A) Gaji yang didapat S) Harga diri S) Lingkungan yang menunjang	Penampilan/sikap tubuh Kebersihan, berpa- kaian Boya tahan Koordinasi motorik Kesehatan	1) Kemampuan baca, tulis, hitung. 2) Kejujuran 3) Kesabaran (tidak mudah marah) 4) Kerajinan 5) Kataatan/disiplim 6) Keuletan 7) Motivasi	1) Komunikasi dengan pimpinan, teman 2) Sikap berbicara
INDIKATOR	b. Alasan Memilih pekerjaan	a. Persyaratan Fisik	b. Persyaratan Psikologis	c. Persyaratan Sosialisasi
ASPEK		Memahami per- syaratan pekerja- an sesuai dengan jenis-jenis peker- jaan yang dimina- tinya		
TUJUAN		Siswa dapat memahami per- syaratan pekerja- an baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.		

<i>س</i>		>	>	>	
= 7		>	>	>	
		>	>	>	
KELAS/CAWU 3 1 2 3 1		>	>	>	
S / 2		>	>	>	
1 A		>	>	>	
χ ε		>	>	>	
 		>	>	>	
-		>	>	>	
PELAKSANAAN		IPS, Bahasa	Pendidikan Keterampilan, Bahasa, PPKN, dan Calistung	Bahasa, IPS, Pendidikan Keterampilan	
ALAT	6	- Panduan observasi - Kunungan rumah	Alat-alat Keterampilan	Panduan penulisan buku komunikasi	
METODE	SNIVE	- Tanya Jawab - Observasi - Kunjungan rumah	- Ceram <mark>an</mark> - Demonstrasi - Penugasan	Penerbitan di media masa, melalui buku komunikasi, dan bursa kerja	
MATERI	3) Tidak berbicara kasar 4) Memberi salam 5) Memberi tahu jika berbuat sesuatu	1) Hasil asesmen kemampuan, minat 2) Kebutuhan masya- rakat 3) Pandangan dan harapan orangtua 4) Ketersediaan sara- na & prasarana	Penampilan fisik, proses kerja, dan peneliaahan hasil keterampilan sesuai dengan kurikulum tahun 1994	Pengkomunikasian keteram pilan kepada masyarakat dan orang tua, secara tertulis maupun lisan, dan magang	
INDIKATOR		a. Alasan peman- tapan	b. Bidang peman tapan dan pe- nelaahan sesu ai dengan ku- rikulum	c. Tindak lanjut pemantapan	
ASPEK	Memantapkan keterampilan yang sesuai dengan kernam- puan dan bidang pekerjaan yang dipilihnya				
TUJUAN		Siswa memiliki kemantapan bekerja sesuai dengan kemam- puan dan bidang pekerjaan yang dipilihanya			

	6	>	>	>
	2	>	>	>
KELAS / CAWU		>	>	>
CA	8	>	>	>
\ \sigma =	= 7	>	>	۸
I A	-	>	>	^
자	<u>е</u>	>	>	>
-	- 7	>	>	>
	1	>	>	>
PEI AKSANAAN		IPS, PPKN, Pendidikan Keterampilan, Bahasa	Bahasa, Pendidikan Kete - rampilan	IPS, Bahasa, Pendidikan Keterampilan
ALAT		- Pedoman penuhasan - Pedoman Kerja ke- lompok - Pedoman prillaku vo- kasional		Panduan Observasi dan Wawancara
METODE		- Tugas - Praktek lapang- an - Kerja kelompok - Ceramah	- Studi lapangan	- Studi lapangan
MATERI		Penugasan siswa melakukan pekerjaan sehari- hari di rumah Shenugasan siswa di lembaga /instansi 3) Peningkatan partisipasi kegiatan kemasyarakatan di lingkungan A) Setelah siswa memiliki salah satu kesiapan kerja. Shelak satu kerja. Shelak satu kerja. Shelak satu kesiapan kerja. Shelak satu kesiapan kerja. Shelak satu kesiapan kerja. Shelak satu kesiapan kerja. Shelak satu kerja. Shelak satu kesiapan kerja. Shelak satu kesiapan kerja. Shelak satu kerja.	1) Terjadwal 2) Tidak Terjadwal	Mengkomunikasi- kan melalui media massa tantang te- naga kerja penyan- dang tunagrahita Mengadakan kun- jungan rumah dan lembaga
INDIKATOR		a. Bentuk Kegia- atan	b. Waktu kegiatan	c. Media Kerjasama
ASPEK		Mengadakan kerja- sama dengan orang tua, masya- rakat, dan instansi pemerintah serta swasta.		
TUJUAN		Siswa dapat mengkomunikasi- kan kemampuan persiapan peker- jaan melalui ker- ja sama		

2. Rekomendasi Untuk Lembaga Tempat Penelitian

- a. Pelaksanaan layanan dasar bimbingan persiapan pekerjaan di SPLB-C YPLB Bandung terpusat dalam pendidikan keterampilan. Hal ini berarti bahwa materi program hanya diberikan di kelas saja dengan waktu yang relatif pendek. Oleh sebab itu direkomendasikan agar pelaksanaan program persiapan pekerjaan diintegrasikan dalam bidang pelajaran yang terkait, misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, Berhitung, dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan program persiapan pekerjaan diupayakan dapat menyentuh kebutuhan siswa. Oleh karena itu sangat penting adanya kerjasama sekolah dengan orangtua, pihak yayasan, instansi terkait, lingkungan masyarakat, dan kegiatan direncanakan secara matang serta dukungan fasilitas yang memadai.
- c. Program persiapan pekerjaan tidak saja dilaksanakan dengan sistem guru kelas mengingat banyaknya jenis keterampilan yang perlu diajarkan guna penelusuran bakat, minat, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu direkomendasikan agar siswa-siswa dapat saja mengikuti pelajaran keterampilan di kelas dengan guru yang berbeda, atau berkunjung ke lembaga lain untuk belajar bekerja (sistim magang), atau dapat membawa ke sekolah item pekerjaan yang ada di lembaga lain dan dikerjakan oleh siswa di sekolah.

3. Rekomendasi Untuk Implementasi Program

Jika akan mengimplementasikan salah satu materi dalam program ini perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a. Menentukan tema kepedulian dengan alasan bahwa materi itu penting dan dapat dipelajari siswa sehingga dapat dijadikan alternatif penentuan bidang pekerjaannya.
- b. Layanan hendaknya bernuansa bimbingan yang lebih banyak memuat unsur psikologis ketimbang penguasaan keterampilan.
- c. Implementasi hendaknya dilakukan dalam beberapa daur sehingga ditemukan perilaku vokasional yang memadai.

4. Rekomendasi Untuk Kalangan Penentu Kebijakan

- a. Isi kurikulum khususnya pendidikan keterampilan belum memuat program yang mengarahkan siswa untuk dapat mempersiapkan diri memasuki suatu pekerjaan. Oleh karena direkomendasikan terutama kepada penyusun kurikulum agar memasukkan program persiapan perkerjaan sebagai wadah untuk memfasilitasi kemampuan maupun perilaku vokasional siswa tunagrahita ringan.
- b. Penyusunan program persiapan pekerjaan harus menyunyentuh kebutuhan siswa. Karena itu jika ada penyusunan program direkomendasikan agar guru sebagai

- ujung tombak pendidikan yang lebih mengenal kebutuhan siswa serta orangtua dapat diikut sertakan dalam kegiatan tersebut.
- c. Tanggapan instansi sebagai salah satu penyedia pekerjaan mengenai keadaan anak tunagrahita adalah harus memenuhi persyaratan kerja seperti yang diberlakukan kepada orang normal, misalnya ia harus lulus testing. Tuntutan semacam ini tidak rasional dan akan semakin mempersulit dan menutup kesempatan kerja penyandang tunagrahita sebab mereka tidak dapat berkompetisi dengan orang normal. Oleh sebab itu direkomendasikan bahwa penyedia pekerjaan hendaknya tidak berorientasi kepada kepentingan bisnis jika mempunyai karyawan penyandang tunagrahita. Yang paling penting adalah memberikan tugastugas yang sesuai dengan kemampuannya walaupun sangat spesifik dan dikerjakan secara berulangulang, yang pada akhirnya penyandang tunagrahita dapat menunjukkan keberhasilan kerja walaupun tidak seperti orang normal, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya.